

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Pendahuluan yang terdiri atas: (1.1) Latar Belakang Masalah, (1.2) Identifikasi Masalah, (1.3) Rumusan Masalah, (1.4) Tujuan Penelitian, (1.5) Manfaat Penelitian, dan (1.6) Definisi Operasional.

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia senantiasa mengkaji bagaimana melakukan sesuatu melalui bahasa, bagaimana membangun makna melalui pilihan kata dan sumber gramatikal. Bahasa yang kita gunakan selalu menghasilkan makna (Bloor & Bloor, 2004: 2), karena dalam berbahasa ada pesan yang disampaikan. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, namun juga alat untuk melakukan praktik sosial atau melakukan sesuatu (Kroger & Wood, 2000: 4).

Menurut Halliday (1985a: 5), ada tiga metafungsi bahasa, yaitu *ideational* (ideasional), *interpersonal* (interpersonal) dan *textual* (tekstual). Fungsi ideasional merepresentasikan pengalaman tentang dunia sehingga manusia dapat menciptakan gambaran mental mengenai realita. Melalui gambaran ini, manusia akan mampu memahami tentang apa yang terjadi di sekitar mereka. Pemahaman tentang aspek makna yang reflektif ini disebut *Transitivity* (Transitivitas) (Eggins, 2004: 206).

Transitivitas merupakan sistem gramatikal yang berkaitan dengan berbagai jenis *process* (proses) yang dapat kita temukan dalam bahasa dan strukturnya. Transitivitas juga merupakan teori bahasa dalam *systemic functional linguistic* (SFL) yang dikembangkan oleh M.A.K Halliday (1985: 7). Halliday sendiri mengembangkan teori ini didasarkan pada teori struktur dari Firth yang juga mengembangkannya dari konsep Malinowski tentang konteks situasi dan budaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Halliday, Transitivitas adalah opsi bagi si pembicara untuk meng-*encode* pengalamannya sendiri dan merupakan alat untuk merangkai pengalaman secara semantik tentang kenyataan di sekitar mereka (Halliday, 1971: 81).

Transitivitas telah banyak diaplikasikan di berbagai bidang, salah satunya sastra. Karya sastra, seperti naskah drama, novel atau cerita pendek, telah banyak dianalisis melalui Transitivitas. Analisis tersebut ada yang bertujuan untuk menggambarkan karakter tokoh utama ataupun tujuan lainnya. Karya yang dibahas pun biasanya merupakan karya sastra legendaris atau sedang menjadi buah bibir di masyarakat.

Di Indonesia, banyak sekali karya fenomenal yang menjadi *best-seller* di pasaran. Contohnya adalah *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata (2009) yang bercerita tentang perjuangan sepuluh orang sahabat dalam meraih mimpi di tengah kesulitan hidup di pesisir Belitung. Novel ini kemudian diadaptasi ke dalam film dan kembali sukses meraih perhatian penonton. Film ini bahkan ditonton para pejabat negara.

Salah satu kekuatan *Laskar Pelangi* terletak pada penggambaran karakterisasi tokoh yang begitu kuat. Hampir sepanjang cerita, kehadiran tokoh seperti *Lintang* atau *Mahar* begitu menonjol dan membekas di hati penonton. Plot cerita pun terus mengalami perkembangan. Secara linguistik, penggambaran kedua tokoh ini dapat terlihat dari sejumlah klausa yang digunakan. Melalui klausa tersebut, kita dapat melihat karakterisasi kedua tokoh itu sesungguhnya.

Karakterisasi inilah yang menjadi kajian utama penelitian ini; dan seperti dijelaskan sebelumnya, karakterisasi dapat terlihat dari klausa yang digunakan. Dengan kata lain, studi ini akan mengkaji karakterisasi tokoh, khususnya *Lintang* dan *Mahar*, melalui klausa yang digunakan dalam *Laskar Pelangi*.

Penelitian tentang *Laskar Pelangi* bukan hal yang pertama kali dilakukan. Sebelumnya, penelitian novel serupa juga pernah dilakukan oleh Liswahyuningsih (2011), yang membandingkan pola penggunaan konstruksi V-V, sebagai predikat dalam klausa tunggal, dalam *Laskar Pelangi* versi bahasa Indonesia dengan penerjemahan pola konstruksi V-V tersebut dalam *Laskar Pelangi* versi bahasa Inggris, disertai penjelasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya

pergeseran dalam penerjemahan konstruksi V-V dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggrisnya.

Marini (2010) melakukan penelitian terhadap *Laskar Pelangi* dilihat dari aspek stilistika atau pemakaian bahasa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan keunikan pemilihan dan pemakaian kosakata, kekhususan aspek morfologis dan sintaksis, pemakaian gaya bahasa figuratif yang meliputi idiom, arti kiasan, konotasi, metafora, metonimia, simile, personifikasi, hiperbola.

Hidayat (2014), dalam artikel jurnalnya, melakukan penelitian yang masih ada kaitannya dengan novel *Laskar Pelangi*. Dalam hal ini, penelitian tersebut menganalisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu *Laskar Pelangi* karya Nidji yang menggunakan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure tentang unsur penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Proses ini menghubungkan lirik lagu dengan dunia eksternal yang sesungguhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa lirik lagu *Laskar Pelangi* karya Nidji mengandung pesan motivasi yang saling berkaitan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba untuk mengeksplorasi penelitian *Laskar Pelangi* dilihat dari sudut pandang lain, yaitu Transitivitas Halliday. Unit analisisnya adalah klausa yang diucapkan oleh *Lintang* dan *Mahar*. Kedua tokoh ini dipilih karena kehadiran mereka begitu menonjol dalam mengembangkan cerita.

Untuk lebih memperdalam analisis, penulis juga menggunakan Teori Sastra, khususnya Karakter dan Plot (Forster, 1927; Card, 1988; Abrams, 2009). Teori Karakter digunakan untuk membuktikan sampai sejauh mana hubungan teori tersebut dengan Transitivitas; saling berkaitankah atau sebaliknya. Sementara, Teori Plot digunakan untuk membagi urutan klausa dari *Lintang* dan *Mahar* secara kronologis. Baik Transitivitas maupun Teori Sastra sama – sama mengkaji karakterisasi melalui klausa atau kalimat; sehingga, diharapkan kedua teori ini dapat memberikan hasil penelitian yang maksimal.

Sejauh ini, penelitian *Laskar Pelangi* melalui Transitivitas dan Teori Sastra (Karakter & Plot) belum pernah dilakukan. Meskipun demikian, penelitian

ini dapat pula diasumsikan sebagai lanjutan dari penelitian sebelumnya namun menggunakan perspektif yang berbeda. Dengan demikian, judul untuk penelitian ini adalah ANALISIS KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL LASKAR PELANGI VERSI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS BERDASARKAN TRANSITIVITAS DAN TEORI SASTRA.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap perkembangan karakter *Lintang* dan *Mahar* secara kronologis melalui tiga pertanyaan berikut:

1. Berdasarkan aspek Transitivitas dan Teori Sastra, bagaimana tokoh *Lintang* dan *Mahar* terrepresentasikan dalam novel versi bahasa Indonesia (*Laskar Pelangi*)?
2. Berdasarkan aspek Transitivitas dan Teori Sastra, bagaimana tokoh *Lintang* dan *Mahar* terrepresentasikan dalam novel versi bahasa Inggris (*The Rainbow Troops*)?
3. Sejauh mana kombinasi Teori Linguistik (Transitivitas) dan Sastra (Struktural/Karakter & Plot) mampu menghadirkan hasil yang lebih kaya? Apakah ada kesesuaian antara temuan Transitivitas dengan Teori Sastra mengenai karakterisasi tokoh *Lintang* dan *Mahar* yang terrepresentasikan dalam novel versi bahasa Indonesia (*Laskar Pelangi*) novel versi terjemahan (*The Rainbow Troops*)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter *Lintang* dan *Mahar* terrepresentasikan dalam novel versi bahasa Indonesia (*Laskar Pelangi*) berdasarkan aspek Transitivitas dan Teori Sastra.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakter *Lintang* dan *Mahar* terrepresentasikan dalam novel versi bahasa Inggris (*The Rainbow Troops*) berdasarkan aspek Transitivitas dan Teori Sastra.

3. Untuk mengetahui sejauh mana kombinasi Teori Linguistik (Transitivitas) dan Sastra (Struktural/Karakter & Plot) mampu menghadirkan hasil yang lebih kaya dan untuk mengetahui kesesuaian antara temuan Transitivitas dengan Teori Sastra mengenai karakterisasi tokoh *Lintang* dan *Mahar* yang terrepresentasikan dalam novel versi bahasa Indonesia (*Laskar Pelangi*) novel versi terjemahan (*The Rainbow Troops*)?

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang luas dan mendalam mengenai seluk beluk Transitivitas dan Teori Sastra. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan pemahaman mendalam bagi para pengguna bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tentang jenis proses dalam Transitivitas dan Teori Sastra yang dapat digunakan untuk menganalisis karakter tokoh dalam sebuah novel sehingga mereka bisa memahami makna dan pemikiran yang disampaikan oleh seorang tokoh, baik dalam teks lisan maupun tulisan.
2. Memberikan pemahaman mendalam bagi para pengguna bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tentang proses Transitivitas dan Teori Sastra agar mereka dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pengguna bahasa, khususnya dalam bahasa teks.
3. Memberikan pemahaman mendalam bagi para pengguna bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tentang bagaimana menggunakan Transitivitas dan Teori Sastra dengan tepat, baik dalam konteks situasi atau budaya.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memerlukan penjelasan, yaitu:

a. Karakterisasi (*Characterization*)

Karakterisasi tidak dapat terpisahkan dari tokoh (*character*). Menurut Forster (1927: 43), karakter adalah pelaku dalam sebuah cerita dan dapat merupakan manusia, hewan atau benda mati yang diberi karakter hidup. Abrams (2009: 42)

menjelaskan bahwa karakter adalah tokoh atau orang yang ada dalam sebuah cerita, baik drama maupun cerita naratif. Setiap karakter atau tokoh memiliki karakterisasi yang dapat teridentifikasi melalui ucapan atau dialog, dan tindakan yang dilakukan oleh karakter tersebut. Artinya, kita dapat mengetahui watak seorang tokoh melalui dialog dan tindakannya.

b. Transitivitas

Teori linguistik dalam *systemic functional linguistic* (SFL) yang dikembangkan oleh M.A.K Halliday (1985: 7) yang menganalisis jenis proses dan partisipan. Menurut Halliday & Matthiessen (2004: 175), ada tiga komponen dalam transitivitas, yaitu: (1) *process* (proses), yaitu aktifitas atau peristiwa yang terjadi secara temporal; (2) *participant* (partisipan), yaitu agen yang terlibat dan dipengaruhi oleh proses itu. Setiap proses memiliki partisipan yang berbeda; (3) *circumstance* (sirkumstan) yang menaungi terjadinya proses dan merepresentasikan informasi tambahan tentang berbagai peristiwa yang terjadi.

Transitivitas dapat menggambarkan bagaimana manusia menggambarkan pemikiran mereka tentang kenyataan dan bagaimana mereka mengkombinasikan pengalaman tersebut dengan kenyataan di lingkungan sekitar mereka.

c. Teori Sastra

Teori Sastra yang dimaksud di sini adalah Karakter dan Plot (Forster, 1927; Card, 1988; Abrams, 2009). Karakter adalah pelaku cerita, baik berupa manusia, hewan atau benda mati yang diberi karakter hidup. Sementara Plot adalah rangkaian peristiwa.